

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Penyakit Covid19

a. Pengertian

Coronavirus adalah sekelompok virus yang dapat menimbulkan penyakit bagi hewan atau manusia. Berbagai jenis coronavirus mengakibatkan infeksi saluran pernapasan pada manusia, mulai dari batuk, pilek hingga kondisi parah seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Sedangkan, COVID-19 merupakan penyakit menular diakibatkan oleh jenis coronavirus yang baru ditemukan. *Coronavirus* ditemukan pada manusia sejak peristiwa tidak biasa muncul di Wuhan, Tiongkok, Desember 2019. COVID-19 menjadi pandemi yang terjadi di berbagai negara seluruh dunia (WHO, 2021).

Coronavirus dilindungi oleh kapsul, partikelnya berbentuk bulat atau *elips*, sering pleomorfik yang memiliki diameter 50-200m. Struktur *coronavirus* membentuk kubus dengan protein S terletak dipermukaan virus. Protein S atau biasa disebut *spike* protein merupakan struktur utama untuk penulisan gen serta salah satu antigen utama virus. Protein S merupakan tempat menempel dan masuknya virus ke dalam *sel host*. *Coronavirus* sensitif terhadap panas dan dapat dinonaktifkan secara

efektif dengan melakukan desinfektan yang mengandung klorin, pelarut lipid dengan suhu 56°C selama 30 menit, eter, alkohol, formalin, deterjen non-ionik (Z. Wang *et. al.*, 2020)

b. Etiologi

COVID-19 disebabkan oleh virus yang tergolong dalam family coronavirus. Coronavirus adalah virus RNA strain tunggal positif, memiliki kapsul dan tidak bersegmen. Coronavirus memiliki empat struktur protein utama, antara lain protein N, glikoprotein M, glikoprotein *spike S*, dan protein E. *Coronavirus* dapat menginfeksi hewan dan manusia. Jenis-jenis *coronavirus* yang dapat menginfeksi manusia dan hewan sebelum ditemukan COVID-19, yaitu 1) HCoV-229E (*alphacoronavirus*), 2) HCoV-OC43 (*betacoronavirus*), 3) HCoV NL63 (*alphacoronavirus*), 4) HCoV-HKU1 (*betacoronavirus*), 5) SARS-CoV (*betacoronavirus*), 6) MERS-CoV (*betacoronavirus*) (Kemenkes RI, 2020).

Penyebab COVID-19 yaitu coronavirus yang termasuk dalam genus betacoronavirus. Virus ini berbentuk bulat dengan pleomorfik dan diameter 60-140 nm. Virus penyebab COVID-19 belum diketahui pasti berapa lama dapat bertahan di permukaan. Berbagai kondisi seperti jenis permukaan, suhu serta kelembaban lingkungan dapat mempengaruhi waktu bertahan coronavirus. Virus ini bersifat sensitif terhadap panas dan sinar ultraviolet, serta secara efektif dapat dimatikan dengan pelarut

lemak dan disinfektan yang memiliki kandungan klorin, asam peroksi asetat, dan kloroform (Kemenkes RI, 2020)

c. Faktor Resiko

Beberapa yang menjadi faktor resiko dari COVID-19 diantaranya usia lanjut diatas 65 tahun, laki-laki, perokok, memiliki penyakit komorbid seperti hipertensi, diabetes, penyakit kardiovaskular, dan penyakit pernapasan (Zheng *et al.*, 2020).

Faktor resiko lainnya yaitu fatigue, myalgia, demam, batuk, dan diare (Rahman & Sathi, 2020). Kerentanan lain yang dapat beresiko terkena COVID-19 adalah pasien kanker dan penyakit hati kronik. Kanker dikaitkan dengan respon immunosupresif, sedangkan pada penyakit hati kronik, terjadi penurunan respon imun sehingga lebih tinggi beresiko terpapar COVID-19 (Fang *et al.*, 2020)

d. Patofisiologi

COVID-19 dapat ditularkan dari orang yang bergejala ke orang di sekitarnya melalui droplet. Droplet dapat tertular dalam jarak 1 hingga 2 meter melalui batuk dan bersin apabila berada di sekitar orang yang memiliki gejala COVID-19. Oleh karena itu, beresiko untuk menularkan ke orang lain melalui mukosa seperti hidung dan mulut, serta mata (Kemenkes RI, 2020).

Pada proses penuaan, lansia mengalami penurunan disfungsi organ multisistem (Liu *et al.*, 2020). Pertambahan usia dapat menyebabkan gangguan pada komponen sistem imun alami dan adaptif. Oleh karena

itu, dalam proses penuaan secara fisiologis terjadi produksi mediator inflamasi dan sitokin yang dapat dikatakan sebagai inflammaging. TLR (*Toll-Like-Receptor*) berperan untuk membantu APC (*Antigen Presenting Cell*) dan PAMP (*Pathogen Associated Molecular Patterns*), yang bertujuan untuk mengidentifikasi strategi bakteri. Hal tersebut menyebabkan respon imun pada lansia tidak sesuai (Perrotta *et al.*, 2020).

Immunosenescence dan komorbiditas pada lansia menawarkan badai sitokin yang diinduksi oleh virus yang menyebabkan kegagalan pernapasan. Hal tersebut mengakibatkan nyawa lansia terancam dan menimbulkan efek pada multisistemik (Perrotta *et al.*, 2020). Dengan adanya multi-sistem pada lansia, mengakibatkan kondisi penyakit yang kompleks karena saling mempengaruhi satu sama lain (Liu *et al.*, 2020)

e. Manifestasi Klinis

Manifestasi klinis pasien yang terinfeksi SARS-CoV-2 berkisar dari gejala non-spesifik ringan hingga pneumonia berat dengan kerusakan fungsi organ. Gejala-gejala yang dialami biasanya bersifat ringan dan muncul secara bertahap. Beberapa orang yang terinfeksi tidak menunjukkan gejala apapun dan tetap merasa sehat. Gejala COVID-19 yang paling umum adalah demam, rasa lelah, dan batuk kering. Beberapa pasien mungkin mengalami rasa nyeri dan sakit, hidung tersumbat, pilek, nyeri kepala, konjungtivitis, sakit tenggorokan,

diare, hilang penciuman dan pembauan atau ruam kulit. Pasien dengan gejala ringan dilaporkan sembuh setelah 1 minggu.

Pada kasus berat akan mengalami *Acute Respiratory Distress Syndrome* (ARDS), sepsis dan syok septik, gagal multi-organ, termasuk gagal ginjal atau gagal jantung akut hingga berakibat kematian. Orang lanjut usia (lansia) dan orang dengan kondisi medis yang sudah ada sebelumnya seperti tekanan darah tinggi, gangguan jantung dan paru, diabetes dan kanker berisiko lebih besar mengalami keparahan (Ge *et al.*, 2020)

f. Komplikasi

Menurut Yang *et al* (2020), komplikasi utama COVID-19 yaitu *Acute Respiratory Distress Syndrome* (ARDS). Penelitian yang dilakukan oleh Zhou *et al* (2020) yaitu terdapat komplikasi lain yang disebabkan oleh COVID-19 antara lain gangguan ginjal akut (29%), jejas kardiak (23%), disfungsi hati (29%), dan pneumotoraks (2%). Selain itu, komplikasi lain yang telah tercatat yaitu syok sepsis, koagulasi intravaskular diseminata, rhabdomyolysis, serta pneumomediastinum.

2. Vaksinasi Covid-19

a. Pengertian

Vaksinasi adalah proses yang membuat tubuh seseorang terlindungi atau menjadi kebal terhadap suatu penyakit. Vaksin sangat mengurangi risiko infeksi dengan melatih sistem kekebalan untuk mengenali dan

melawan patogen seperti virus atau bakteri. Apabila tubuh yang telah divaksin terpapar oleh penyakit tersebut maka tidak akan mengalami sakit atau hanya mengalami gejala ringan seperti sesaat setelah pemberian vaksin. Vaksin merupakan produk biologi yang berisi antigen berupa mikroorganisme atau bagiannya atau zat yang dihasilkannya yang telah diolah sedemikian rupa sehingga aman, yang apabila diberikan kepada seseorang akan menimbulkan kekebalan spesifik secara aktif terhadap penyakit tertentu (WHO, 2019). Pelaksanaan vaksinasi COVID-19 di Indonesia dijelaskan pada Keputusan Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit tentang petunjuk teknis pelaksanaan vaksinasi dalam rangka penanggulangan pandemic COVID-19 (Dirjen P2P, 2021).

Tujuan dilaksanakannya vaksinasi COVID-19 ialah untuk mengurangi transmisi/penularan COVID-19. Selain itu, vaksinasi juga bertujuan untuk menurunkan angka morbiditas dan mortalitas akibat COVID-19, mencapai kekebalan kelompok di masyarakat (*herd immunity*) dan melindungi masyarakat dari COVID-19 agar tetap produktif secara sosial dan ekonomi.

Pelaksanaan vaksinasi COVID-19 diprioritaskan pada penduduk usia ≥ 18 tahun yang berdomisili di Indonesia. Vaksinasi COVID-19 dapat diberikan pada penduduk usia ≤ 18 tahun apabila telah tersedia data keamanan vaksin yang memadai dan persetujuan

penggunaan masa darurat dan penerbitan nomor izin edar dari Badan Pengawas Obat dan Makanan.

b. Jenis-jenis Vaksin Covid-19

Secara umum jenis vaksin covid-19 yang akan dipakai di Indonesia ada 6 jenis. Keenam jenis tersebut adalah:

1) Bio Farma (Vaksin Merah Putih)

Bio Farma merupakan salah satu Badan Usaha Miliki Negara (BUMN) yang merupakan produsen vaksin dan antisera dalam negeri. Bio Farma terlibat dalam proyek pengadaan dan pengembangan vaksin covid-19. sementara ini, Indonesia menempuh dua jalur pengadaan vaksin covid-19. Pertama, menjalin kerjasama pengadaan dan pengembangan vaksin Covid-19 antarai bio farma dengan perusahaan vaksin asal china, sinovac. Kedua, pengadaan vaksin Covid-19 dalam negeri dengan nama “vaksin merah putih” yang tengah dikembangkan sejumlah peneliti Indonesia. Mereka atau konsorsium lembaga itui terdiri dari lembaga biologi dan molekuler eijkman dan perusahaan farmasi miliki negara, bio farma. Vaksin merah putih ditargetkan bakal diproduksi sekitar triwulan IV di tahun 2021 atau selambat-lambatnya diproduksi dan digunakan pada tahun 2022 mendatang (Kemenkes RI, 2021).

2) Astra Zeneca

Astra zeneca merupakan perusahaan farmasi yang merupakan hasil merger dari perusahaan Swedia astra ab dan perusahaan britania zeneca group plc. meskipun kantornya berada di london, Inggris, namun untuk penelitian dan pengembangannya berada di Swedia. Belum lama ini, astra zeneca mengumumkan hasil uji coba terhadap vaksin covid-19 yang mereka kembangkan dari hasil uji coba itu diketahui, efektivitas calon vaksin tersebut mencapai rata-rata 70 persen dalam mencegah covid-19.

Data tersebut berdasarkan pada rata-rata dua jadwal pemberian dosis berbeda yang diuji sebagai bagian dari uji coba di Inggris dan Brasil. Vaksin tersebut menunjukkan efektivitas 90 persen dalam satu rejimen dosis, ketika vaksin diberikan kepada 2.741 orang sebagai setengah dosis, diikuti dengan dosis penuh setidaknya sebulan kemudian (Kemenkes RI, 2021).

3) Sinopharm

China National Pharmaceutical Group Corp yang dikenali sebagai Sinopharm merupakan perusahaan farmasi milik pemerintah China belum lama ini mengklaim hampir 1 juta orang telah diinjeksi vaksin virus corona buaatannya dalam rangkaian uji coba klinis. Meskipun belum diberitakan hasil spesifik

dari uji coba klinis yang membuktikan kemanjuran vaksin covid-19 buatannya itu, tapi Sinopharm mengklaim belum ada laporan darurat dari hampir 1 juta orang yang disuntikkan vaksin Sinopharm, kecuali hanya gejala ringan (Kemenkes RI, 2021).

4) Moderna

Moderna Inc, perusahaan bioteknologi yang berbasis di Cambridge, Massachusetts, Amerika Serikat, menargetkan produksi 500 juta dosis vaksin covid-19 pada tahun 2021. Moderna telah mengajukan permohonan untuk mendapatkan izin penggunaan darurat di Amerika Serikat (AS) dan Uni Eropa setelah hasil lengkap uji klinis tahap akhir menunjukkan vaksin itu 94,1 persen efektif tanpa masalah yang serius. Saat ini Moderna masih menunggu izin penggunaan darurat dari *Drug and Food Administration* (FDA) Amerika Serikat. FDA dijadwalkan akan mengadakan pertemuan komite penasihat pada 17 Desember 2020 untuk membahas permintaan perusahaan mendapatkan otorisasi darurat untuk vaksin covid-19 (Kemenkes RI, 2021).

5) Pfizer inc and biontech

Pfizer, perusahaan kesehatan yang bermarkas di New York, Amerika Serikat ini telah mengumumkan vaksin buatannya efektif melindungi tubuh dari virus corona atau covid-19 hingga 95 persen, bahkan Inggris menjadi negara pertama

yang memesan puluhan juta dosis untuk masyarakatnya. (dikutip dari laman express uk, Kamis, 3 November 2020). Vaksin Pfizer berisi kandungan mRNA, yakni singkatan dari messenger ribonucleic acid dan hadir di semua sel hidup secara alam. Definisi mRNA adalah ia bertindak sebagai pembawa pesan yang membawa informasi dan instruksi yang tertanam (Kemenkes RI, 2021).

6) Sinovac biotech ltd.

Sinovac biotech ltd. merupakan perusahaan biofarmasi yang berfokus pada riset, pengembangan, pembuatan dan komersialisasi vaksin-vaksin yang mencegah penyakit menular manusia. Perusahaan yang bermarkas di Beijing, Tiongkok, itu kini sudah berhasil mengirimkan 1,2 juta dosis vaksin ke Indonesia. Sebelum vaksin akhirnya tiba di tanah air, vaksin Sinovac ini telah melalui uji klinis di Bandung sejak Agustus 2020 lalu, sebanyak 1,620 relawan melakukan uji coba suntik vaksin asal Tiongkok itu untuk penanganan pandemi COVID-19 di Indonesia (Kemenkes RI, 2021).

7) Efek Samping Vaksin

a. Demam

Demam adalah proses alami tubuh untuk melawan infeksi yang masuk ke dalam tubuh ketika suhu meningkat melebihi suhu tubuh normal ($> 37,5^{\circ}\text{C}$). Demam adalah proses alami

tubuh untuk melawan infeksi yang masuk ke dalam tubuh, Demam terjadi pada suhu $> 37,2^{\circ}\text{C}$, biasanya disebabkan oleh infeksi (bakteri, virus, jamur atau parasit), penyakit autoimun, keganasan, ataupun obat-obatan (Hartini, 2015).

b. Kelelahan

Lelah dan mengantuk setelah menerima vaksin covid-19 merupakan efek samping yang normal terjadi. Kondisi tersebut pun dapat dialami secara berbeda, bahkan ada pula sebagian penerima vaksin yang mungkin tidak merasakannya. Timbulnya efek samping vaksin Covid-19 menandakan bahwa sistem kekebalan tubuh telah bekerja dan bereaksi. Jadi, lelah dan mengantuk juga bisa merupakan respons tubuh terhadap vaksin tersebut (Kemenkes RI, 2021).

c. Sakit Kepala

Kemungkinan timbulnya sakit kepala paling tinggi terjadi setelah dosis vaksin kedua. Hal ini terjadi karena antibodi yang dihasilkan setelah dosis pertama meningkatkan respons terhadap injeksi vaksin kedua. Akibatnya, tubuh mengalami reaksi yang lebih kuat daripada sebelumnya. Sakit kepala akibat vaksin Covid-19 dapat terasa sangat melemahkan jika rentan terhadap peradangan kronis. Meskipun sakit kepala yang terjadi biasanya ringan, bagi sebagian orang sakit kepala bisa saja mengganggu aktivitas (Kemenkes RI, 2021)

d. Diare

Diare adalah perubahan konsistensi tinja yang terjadi tiba-tiba akibat kandungan air di dalam tinja melebihi normal (10 ml/kg/hari) dengan peningkatan frekuensi defekasi lebih dari 3 kali dalam 24 jam dan berlangsung kurang dari 14 hari (Tanto dan Liwang, 2014),

e. Nyeri Ditempat Suntikan

Rasa sakit di sekitar bekas suntikan vaksin Covid-19 muncul sebagai respons tubuh terhadap benda asing yang masuk, biasanya efek samping vaksin Covid-19 itu akan hilang dalam waktu singkat (Kemenkes RI, 2021).

3. Motivasi

a. Pengertian

Motivasi merupakan karakteristik psikologis manusia yang memberi kontribusi pada tingkat komitmen seseorang. Hal ini termasuk faktor-faktor yang menyebabkan, menyalurkan, dan mempertahankan tingkah laku manusia ke arah tekad tertentu (Nursalam, 2017). Motivasi merupakan dorongan dasar yang bisa menggerakkan seseorang untuk bertingkah laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan guna melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Oleh karena itu, perbuatan seseorang yang didasarkan atas motivasi tertentu

mengandung tema yang sesuai dengan motivasi yang mendasarinya (Hamzah, 2017)

Menurut Samsudin (2015), “motivasi adalah proses mempengaruhi atau mendorong dari luar terhadap seseorang atau sekelompok kerja agar mereka mau melaksanakan sesuatu yang ditetapkan”.

b. Macam-macam Motivasi

Menurut Uno (2017) motivasi dibagi menjadi 2 macam, yaitu:

1) Motivasi Instrinsik

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbulnya tidak membutuhkan rangsangan dari luar karena memang sudah ada dalam individu itu sendiri yaitu sesuai sejalan dengan kebutuhannya. Motivasi intrinsik ini pada umumnya terkait dengan faktor bakat atau faktor bawaan. Bakat adalah faktor dasar yang dibawa sejak lahir dan meliputi kepandaian, kecakapan, keterampilan, dan sifat-sifat (Habsari, 2005).

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul karena adanya rangsangan dari luar individu, misalnya dalam bidang pendidikan terdapat minat yang positif terhadap kegiatan pendidikan yang muncul karena melihat manfaatnya. Motivasi ekstrinsik juga timbul dari sebuah dorongan, dorongan itu juga ikut mempengaruhi motivasi untuk belajar atau motivasi untuk bekerja. Dorongan inilah yang disebut dengan motivator.

Motivator merupakan orang atau rangsangan yang mampu menyebabkan timbulnya motivasi pada orang untuk melakukan sesuatu (Habsari, 2005).

c. Proses Terjadinya Motivasi

Motivasi itu terjadi apabila seseorang memiliki keinginan dan kemauan untuk melakukan suatu kegiatan atau tindakan dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Motivasi adalah suatu konsep hipotesis untuk suatu kegiatan yang dipengaruhi oleh persepsi dan tingkah laku seseorang untuk mengubah situasi yang tidak memuaskan atau tidak menyenangkan (Hamzah, 2017).

d. Cara Meningkatkan Motivasi

- 1) Memotivasi dengan kekerasan (*motivating by force*), merupakan cara memotivasi dengan ancaman hukuman maupun kekerasan dasar yang dimotivasi bisa melakukan apa yang harus dilakukan.
- 2) Memotivasi dengan bujukan (*motivating by enticement*), merupakan cara memotivasi dengan bujukan maupun memberi hadiah agar melakukan sesuatu harapan yang memberikan motivasi.
- 3) Memotivasi dengan identifikasi (*motivating by identification on egoinvoirement*), merupakan cara memotivasi dengan menanamkan kesadaran.

e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi

Menurut Bastable (2017) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi timbulnya motivasi, yaitu:

1) Faktor Intrinsik

a) Usia

Menurut Elizabeth B.H (1995) usia merupakan variabel yang selalu diperhatikan. Usia merupakan umur individu yang dihitung mulai saat dilahirkan hingga sampai berulang tahun (Nursalam & Pariani, 2001). Usia adalah salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap tingkat motivasi seseorang, karena usia mampu menjadi tolak ukur kesepian fisik dan mental seseorang dalam menghadapi suatu masalah (Notoatmodjo, 2003).

b) Pendidikan

Pendidikan berarti suatu bimbingan yang diberikan oleh seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju kearah suatu cita-cita tertentu. Pengetahuan itu sendiri adalah kemampuan seseorang untuk mengingat fakta, simbol, prosedur, teknik, dan teori (Nursalam & Pariani, 2001).

c) Pekerjaan

Pekerjaan merupakan kesibukan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupan keluarga. Menurut Markum (2013)

bahwa bekerja umumnya adalah tindakan yang menimbulkan motivasi.

d) Jenis Kelamin

Jenis kelamin adalah pengelompokan manusia ke dalam kelompok biologi, yaitu laki-laki dan perempuan. Ada teori yang mengungkapkan bahwa perempuan berusia lebih panjang dari laki-laki (Kuncoroningrat, 2016).

e) Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil dari tahu, dan ini terjadi sesudah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui suatu panca indera manusia. Pengetahuan adalah dominan yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2003).

f) Kesiapan Emosi

Kesiapan seseorang terhadap perbedaan antara keadaan yang sekarang dan yang diharapkan bisa menjadi faktor yang memotivasi perilaku seseorang (Bastable, 2002).

g) Nilai dan Keyakinan

Kepercayaan sering didapatkan dari orang tua, kakek atau nenek. Seseorang mendapatkan kepercayaan itu berdasarkan keyakinan dan tanpa adanya pembuktian terlebih dahulu. Hurlock (1998) mengungkapkan bahwa keyakinan atau kepercayaan seseorang yang lebih dewasa akan lebih

dipercaya daripada seseorang yang belum cukup tinggi kedewasaannya (Nursalam & Pariani, 2001).

2) Faktor Ekstrinsik

a) Lingkungan

Menurut Marinner (2016) lingkungan merupakan keseluruhan kondisi yang ada disekitar manusia dan pengaruhnya yang mampu mempengaruhi perkembangan dan perilaku orang atau kelompok. Dengan demikian perubahan lingkungan menuntut peningkatan penggunaan energi untuk bisa beradaptasi. Faktor-faktor lingkungan yang mempengaruhi seseorang dikategorikan sebagai stimulus vocal, konseptual dan residual (Nursalam & Pariani, 2001).

b) Keterjangkauan dan Ketersediaan SDM

Faktor keterjangkauan dan ketersediaan sumber daya manusia meliputi aspek fisik dan aspek psikologis. Seseorang secara fisik menjangkau fasilitas dan begitu tiba disana apakah personel kesehatan tersedia secara psikologis untuk orang tersebut. Ketersediaan psikologis mengacu pada sistem perawatan dan apakah sistem itu fleksibel dan sensitif dengan kebutuhan, faktor itu juga mencakup faktor seperti kesegaran, evaluasi diri dan faktor penghargaan terhadap diri, serta faktor kognitif juga penting.

c) Pengontrolan

Perilaku seringkali tidak cukup guna mengubah perilaku itu sendiri, faktor kognitif juga merupakan faktor yang penting.

d) Dukungan sosial dalam bentuk dukungan emosional dari anggota keluarga yang lainnya. Teman adalah faktor yang penting dalam kepatuhan terhadap program medis.

e) Dukungan dari profesional kesehatan adalah faktor lain yang mampu mempengaruhi perilaku kepatuhan.

f. Pengukuran Motivasi

Alat ukur ini bertujuan untuk memunculkan tingkah laku seseorang yang mencerminkan motivasi. Pengukuran motivasi menggunakan kuisioner motivasi. Pertanyaan masing-masing item menggunakan skala dalam bentuk Checklist yang terdiri dari pernyataan positif dan negatif dengan 4 pilihan jawaban seperti berikut;

Pernyataan positif

Sangat Setuju = 4, Setuju =3 , Tidak setuju = 2 , Sangat tidak setuju =1

Pernyataan negatif

Sangat Setuju = 1, Setuju = 2, Tidak setuju = 3, Sangat tidak setuju = 4

Hasil akhirnya dimasukkan kedalam rumus :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Dengan keterangan :

P : Presentase

f : Jumlah skor jawaban yang benar

N : Jumlah skor ideal

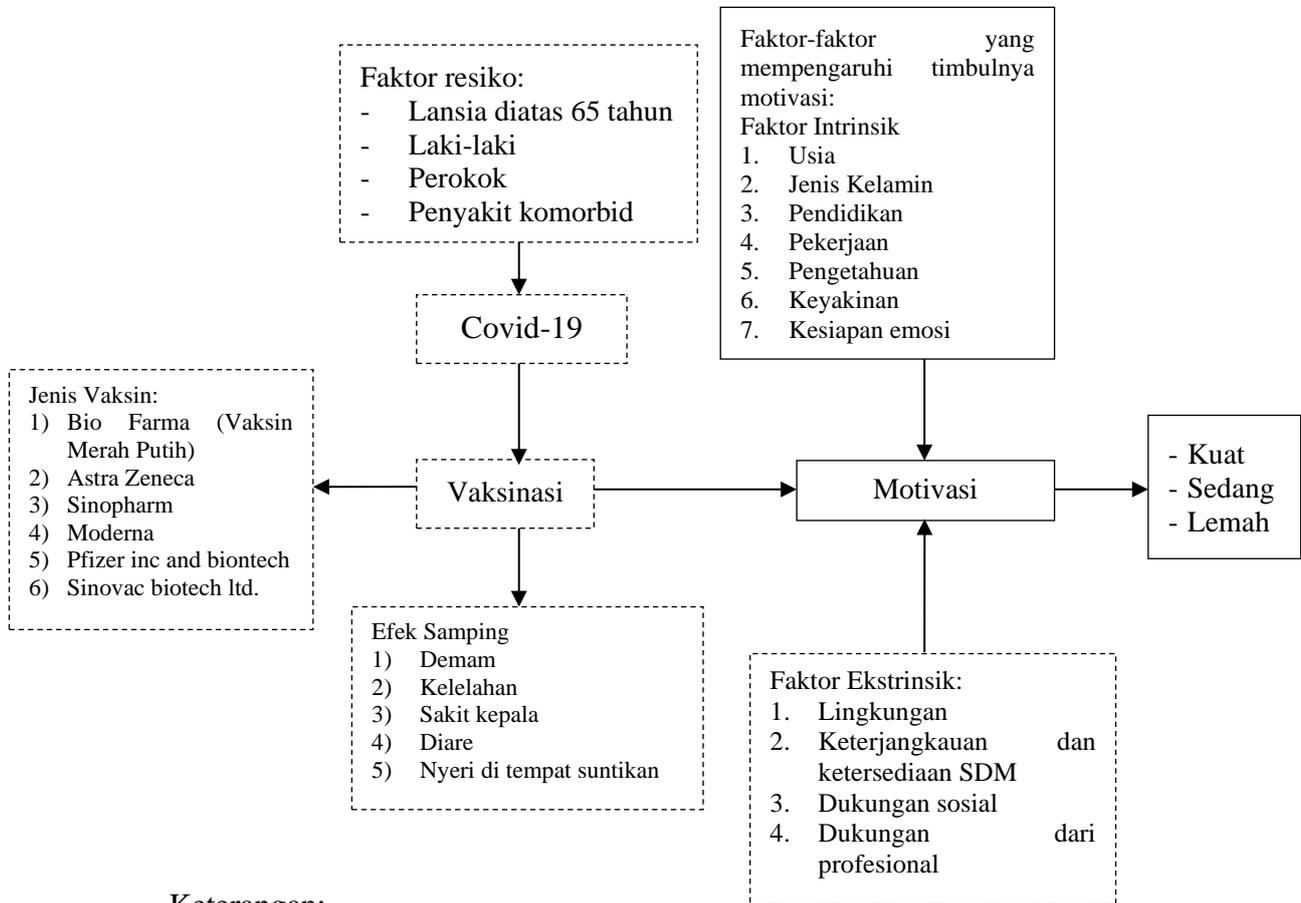
Hasilnya dimasukkan kedalam beberapa kriteria (Hidayat, 2009)

(1) Motivasi kuat / tinggi : 67- 100 %

(2) Motivasi sedang : 34 - 66 %

(3) Motivasi lemah / rendah : 0 – 33 %.

B. Kerangka Teori



Keterangan:

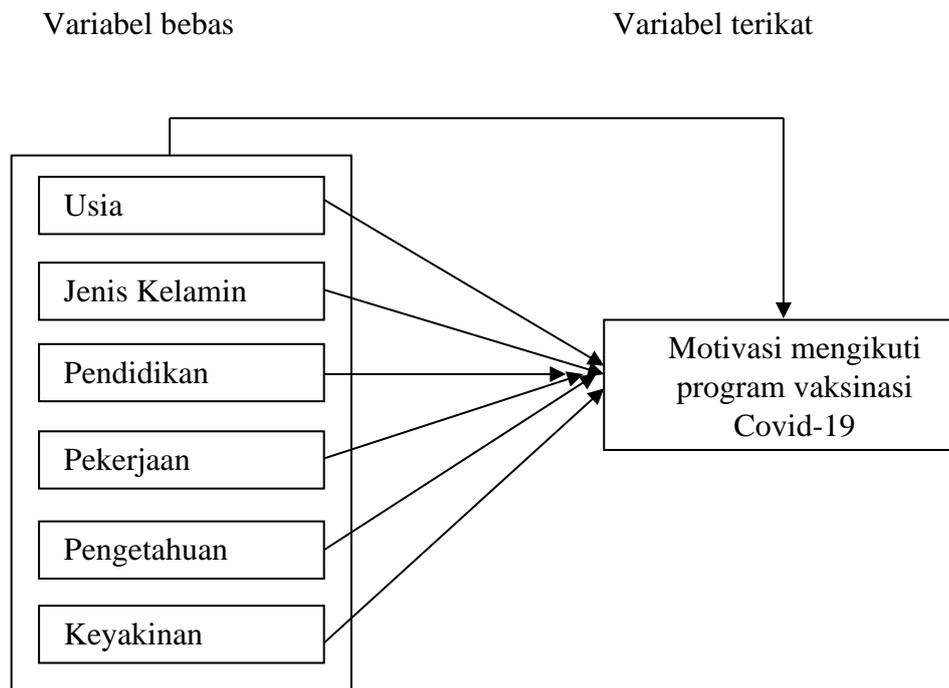
————— : variabel yang diteliti

- - - - - : variabel yang tidak diteliti

Sumber: Natsir dkk (2021), Bakri dkk (2022)

Gambar 2.1. Kerangka Teori

C. Kerangka Konsep



Gambar 2.2. Kerangka Konsep

D. Hipotesis

Hipotesa adalah jawaban sementara dari suatu penelitian yang kebenarannya dibuktikan dalam penelitian setelah melalui pembuktian dari hasil penelitian maka hipotesis dapat benar atau juga salah, dapat diterima atau ditolak (Notoatmodjo, 2012).

Ha : Ada hubungan usia dengan motivasi masyarakat mengikuti program vaksinasi Covid-19 d RSAU DR. Siswanto.

Ha : Ada hubungan jenis kelamin dengan motivasi masyarakat mengikuti program vaksinasi Covid-19 d RSAU DR. Siswanto.

Ha : Ada hubungan pekerjaan dengan motivasi masyarakat mengikuti program vaksinasi Covid-19 d RSAU DR. Siswanto.

Ha : Ada hubungan pendidikan dengan motivasi masyarakat mengikuti program vaksinasi Covid-19 di RSAU DR. Siswanto.

Ha : Ada hubungan pengetahuan dengan motivasi responden di RSAU dr. Siswanto Surakarta melakukan vaksin Covid-19.

Ha : ada hubungan keyakinan dengan motivasi responden di RSAU dr. Siswanto Surakarta melakukan vaksin Cov